

MY COOP

Training of Trainer for Agricultural Cooperative

Prijambodo

Widiaiswara. Kementerian Koperasi dan UKM



Pada 30 Januari 2012 sampai dengan 18 Maret 2012 (selama 6 minggu), saya memperoleh kesempatan sebagai peserta *long distance training*. Training dengan title MY COOP training of trainer for Agricultural Cooperative, diselenggarakan oleh International Training Centre - International Labour Organization (ITC-ILO) Turin, Italy, sebagai rangkaian agenda International Year of Cooperative 2012. Training dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap peserta diberikan akun sendiri sendiri sebagai sarana melakukan interaksi dalam penyampaian *materi, assesment, komunikasi serta komentar maupun sharing pengalaman* yang disampaikan melalui ITC. Pada sesi akhir, 6 peserta dari banyak peserta berasal dari berbagai negara, dinyatakan lulus, termasuk saya, berhak memperoleh sertifikat MY COOP.

Keikutsertaan dalam training MY COOP ini, memberikan banyak input berharga. Input penting tersebut menjadi *inspiring* antara lain (i) metode MATCOM, (ii) metode dan teknologi pembelajaran, dan lebih penting lagi (iii) isi atau content training, yang menggambarkan konsep murni perkoperasian. Sebagai sharing kepada para pihak, poin-poin pokok yang memberikan pencerahan disajikan berikut.

A. Metode MATCOM

Paket program MY COOP merupakan revisi atau reformulasi metode MATCOM. MATCOM merupakan teknologi pelatihan yang diluncurkan ILO pada tahun 1978 an. MATCOM, adalah satu model pembelajaran yang menekankan pada peran dan partisipasi aktif peserta, dalam menyelesaikan sendiri permasalahan dan kebutuhan di koperasinya. Materi pelatihan adalah materi yang dibawa dan menjadi isu kebutuhan peserta koperasi. Peserta dibimbing

untuk menyelesaikan permasalahan dan kebutuhannya, sehingga peserta sendiri menjadi *mampu, trampil* dan *memiliki sikap mental* yang cocok dengan kondisi riil di lapangan. Melalui bantuan trainer, dalam fungsi fasilitator, atau katalisator atau animator. Peserta dibantu menemukan dan memutuskan langkah-langkah perbaikan bagi koperasinya. Materi yang dibawa pelatih bersifat supporting.

Metode MATCOM ini sudah diperkenalkan di Indonesia, melalui Departemen Koperasi (masa lalu). MATCOM dikembangkan di Pusat Latihan Koperasi (Puslatkop) maupun Balai Latihan Koperasi (Balatkop) di seluruh Indonesia. Memang, saat ini metode MATCOM relatif sudah tidak terdengar lagi. Pembaharuan metode MATCOM dalam MY COOP oleh ITC-ILO, memberikan kekayaan teknologi pelatihan, bagi koperasi di Indonesia, terutama pada era tahun 2012 dan di masa masa mendatang.

Sebagai kelengkapan informasi, dalam pertemuan dengan beberapa *stakeholders* di kantor ILO Jakarta pada Agustus 2012, disepakati modul MY COOP ini akan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, oleh VECO Indonesia (*vederilading country officer*). VECO adalah lembaga non government di bidang pertanian, dan pedesaan. Dengan demikian penyebar luasan metode MATCOM yang pernah ada di tahun 1980 an, semakin diperkaya lagi melalui paket program MY COOP untuk diterapkan bagi pelatihan perkoperasian maupun usaha mikro, kecil di Indonesia.

B. Modul MY COOP.

MY COOP merupakan paket program pelatihan perkoperasian, diperuntukkan bagi *management*, untuk mampu mengelola koperasi mengacu pada filosofi dasar koperasi, serta profesionalisme dalam pengelolaannya. Dalam lingkup management, tentu saja dapat diikuti atau cocok untuk diikuti ; pengurus, manajer, pendamping koperasi, pembina koperasi, penyuluh koperasi, yang memiliki tugas dan peran memberdayakan koperasi menjadi organisasi yang tumbuh, berkembang sesuai dengan prinsip koperasi. Pengelolaan koperasi yang profesional seperti itu, pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan, yaitu **anggota**.

Platform dasar MY COOP adalah standar. Prinsip yang digunakan sebagaimama konsep dasar training pada umumnya, yaitu untuk mengisi *celah atau gap* antara kompetensi yang diperlukan dengan kompetensi yang ada. Seorang pengurus atau manajer koperasi, seharusnya memiliki kompetensi di

bidang-bidang keahlian tertentu yang dibutuhkan. Keahlian di bidang manajemen, kepemimpinan, maupun bidang teknis lainnya. Jika, saat ini pengurus atau manajer belum memiliki keahlian yang diperlukan itu, maka perlu dilatih. Dengan pelatihan maka celah atau gap kompetensi menjadi sempit, sehingga mereka mampu melakukan tugas dan kerja untuk meraih prestasi maksimal. Kebutuhan ini tertuang dalam modul MY COOP.

Paket program MY COOP (bagi tariner atau pelatih) terdiri atas 2 (dua) kelompok modul. Modul untuk trainer (satu modul) dan modul untuk peserta (5 modul)

Manual untuk trainer berisi *guidance* untuk menjadi trainer yang baik. Modul untuk peserta, terdiri atas 4 (4) modul yaitu : agricultural cooperative, member service, farm input management dan agricultural marketing.

Modul (1) **Agricultural Cooperative**, berisi materi yang menjelaskan tentang ; konsep dasar koperasi, prinsip koperasi, keanggotaan, value chain dan materi-materi yang menggambarkan koperasi pertanian. Modul (1) ini memiliki tujuan ; (i) mempelajari konsep koperasi pertanian, (ii) penerapan prinsip koerasi. Pembelajaran yang dapat dipetik dari Modul (1) ini, yaitu pemahaman secara benar tentang koperasi, koperasi pertanian, kenggotaan, prinsipkoperasi dan pentingnya *value chain* perkoperasian di dunia pertanian (sektor pertanian).

Modul (2) **Cooperative Service Provision**, berisi materi yang membahas *needs assesment*, analisis SWOT untuk menemukan dan menentukan kebutuhan dan pelayanan kepada anggota. Modul ini memiliki tujuan, (i) belajar beberapa tools untuk menemukan kebutuhan anggota (needs of cooperative member), (ii) menemukan kelebihan dan kekurangan masing-masing tools, dan (iii) mampu menentukan jenis tools yang dinilai cocok. Sekali lagi, modul (2) ini juga menunjukkan orientasi pada perlunya koperasi melakukan pelayanan kepada anggota. Penetapan kebutuhan anggota menjadi, subyek pokok dan penting yang menjadi dasar pemberian layanan koperasi kepada anggotanya.

Modul (3) **Supply of farm Input**, berisi materi yang membahas procurement, storage dan stock farm input, kebijakan harga dan penjualan. Modul ini pada dasarnya pembelajaran tentang pengambilan keputusan dalam kegiatan manajemen farm input. Secara spesifik memiliki tujuan, (i) belajar tentang manajemen farm input, (ii) strategi dan keputusan tentang stock farm input, (iii) penentuan harga, dan subyek lain berkaitan dengan farm input.

Modul (4) **Cooperative Marketing**, berisi materi dan membahas tentang marketing service, strategi markdeting dan sertifikasi. Modul ini pada dasarnya

belajar tentang aktivitas marketing yang perlu dan dapat dilakukan koperasi, kaitannya dengan pelayanan kepada anggota, strategi marketing yang perlu dilakukan dan pentingnya sertifikasi terhadap produk-produk anggota dan koperasi, sehingga meningkatkan nilai produk. Modul (4) ini memiliki tujuan, (i) koperasi dapat menemukan costumernya, (ii) koperasi dan anggota dapat menentukan performa marketing, (iii) marketing mix, empat, mengetahui sertifikasi.

Gambaran Modul MY COOP tersebut di atas, jika diurut memperlihatkan sekuen materi pembelajaran, mulai dari ; pemahaman konsep koperasi, prinsip koperasi, keanggotaan dan peran-peran aktivitas koperasi yang diorientasikan pada maksimalisasi kepentingan anggota. Anggota menjadi fokus pelatihan.

C. METODE Pelatihan

Seperti pada training pada umumnya, proses transformasi pengetahuan dan ketrampilan (materi) dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Ada metode ceramah, main peran, simulasi, brainstorming, kasus dan lain-lain. Demikian pada MY COOP ini juga memperkenalkan atau menggunakan beberapa metode pembelajaran. Easensi yang dapat dipetik yaitu (menurut penulis) pembaharuan terhadap metode-metode yang ada (selama ini) disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menjadi metode pilihan, yang tepat. Catatan dan komentar beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam MY COOP, adalah sebagai berikut ;

- a. Satu hasil riset, yang perlu menjadi pegangan bagi para trainer, yaitu bahwa penggunaan waktu dalam satu putaran pembelajaran, yang menempatkan peserta mendengar, melihat dengan tidak diajak berinteraksi langsung, maksimal **40 persen**. Selebihnya, atau **60 persen** adalah waktu yang secara langsung melibatkan secara aktif peserta. Dengan asumsi hasil riset ini cocok untuk Indonesia, tentunya harus mejadi pedoman bahwa 60 persen waktu dialokasikan untuk mengajak peserta berinteraksi langsung, dengan metode metode yang cocok. Pelatihan bagi orang dewasa, seperti pengurus, pengawas, manajer, anggota koperasi tentu lebih cocok menggunakan metode metode interaktif ini.
- b. MY COOP menawarkan metode learning need assesment (LNA). Seperti pada lazimnya, rancangan program pelatihan yang baik, mendasarkan pada kebutuhan. Karena itu, langkah terdepan perancangan program pelatihan adalah menentukan kebutuhan pelatihan. Kebutuhan pelatihan ditentukan

atau dirumuskan melalui metode learning needs assesment (LNA). Dalam MY COOP ini ada beberapa cara menentukan kebutuhan.

LNA dapat dilakukan dengan metode focus group discussion (FGD). Suatu diskusi fokus yang membahas tentang topik-topik tertentu. Metode FGD ini dapat dijadikan pilihan untuk LNA. Selain melalui metode fokus group diskusi, untuk LNA juga dilakukan dengan tools lain.



- c. MY COOP menawarkan metode **brainwriting**. Metode *brainwriting* merupakan penyempurnaan atas metode *brainstorming*. Metode ini pada intinya mengajak, mendorong peserta untuk menyampaikan ide-ide solusi yang dimiliki, atas dasar pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki. Namun, dalam banyak hal aspek kultur, sering menjadi penghambat munculnya ide dan pendapat brilliant. Karena itu, dengan brainwriting ini menyediakan kesempatan peserta untuk menuliskan ide dan solusi, dan bukan menyampaikan secara lisan, sehingga mengurangi (menghilangkan) barrier sosial dan kultur. Aplikasi metode brainwriting tidak sulit, sama dengan brainstorming, hanya saja penyampaian ide dan solusi, dinyatakan seracar tertulis.
- d. MY COOP menawarkan metode **peer assist**. Peer assist adalah satu metode pembelajaran dengan menimba pengalaman peserta lainnya. Pencarian solusi tentang topik topik tertentu dapat diperoleh dari sharing pengalaman dari peserta lain. Sebagaimana penamaannya, "peer assist" berarti memperoleh bantuan dari kolegal lain. Metode ini pada dasarnya tersusun dalam kelompok-kelompok kecil, dan dilakukan tukar pikiran untuk mencari solusi atas subyek tertentu yang menjadi isu penyelesaian.
- e. MY COOP menyajikan metode **world cafe**. World cafe, adalah satu metode untuk memberikan kesempatan kepada para peserta, mengeksplorasi pengalamannya dan *sharing* antara satu dengan lain, sebagaimana orang mengobrol dalam satu cafe.



Suasana yang dibuat relaks, masing-masing dapat bersuara dan mengutarakan pengalaman dan pendapatnya. Melalui *world cafe* ini, peserta memperoleh pengetahuan, pengalaman baru dari koperasi lain, dan dalam tercatat dalam alam pikirannya.

- f. MY COOP menawarkan metode **mind-mapping**. Mind mapping adalah satu metode untuk mengajak peserta mengutarakan pendapatnya, atas satu topik (permasalahan) tertentu. Dalam metode mind mapping ini, peserta mengutarakan pendapatnya (individu atau kelompok) secara visual (gambar), sehingga terbentuk peta pendapat dan solusinya. Secara garis besar, visualisasi mind mapping itu, terdiri atas 3 (tiga) visual yaitu ;



pernyataan kondisi yang ada atas permasalahan tertentu, visualisasi faktor yang mempengaruhi atas permasalahan tertentu, dan solusi atas permasalahan tertentu. Masing-masing visualisasi ini, dinyatakan dalam garis, panah dengan warna yang berbeda.

Dengan mind mapping ini, peserta berinteraksi langsung dalam proses penyelesaian masalah di koperasi.

- f. MY COOP menawarkan metode **story telling**. Story telling adalah satu metode pembelajaran dengan meminta setiap peserta mengungkapkan pengalaman yang dimilikinya. Melalui story telling ini, peserta sendiri belajar menata dan meformulasikan pengalaman yang dimiliki termasuk keunggulan dan kekurangan, serta belajar untuk presentasi. Peserta lain, memperoleh pengalaman praktis yang dialami oleh peserta lain. Dengan story telling terjadi dialog, dan proses transformasi dari satu peserta, dengan kondisi sosial, budaya dan wilayah yang barangkali berbeda dengan kondisi peserta lain.
- g. Selain metode metode yang diungkapkan secara ringkas tersebut, MY COOP juga menawarkan metode pembelajaran ; analisis SWOT, expert panel, jigsaw, round robin. Pesan penting bagi trainer, adalah menentukan metode yang cocok untuk topik atau subyek pembelajaran tertentu. Suatu topik atau subyek pembelajaran tertentu, barangkali cocok dan dapat menggunakan metode, misal peer assist. Tetapi, metode peer assist belum tentu cocok untuk digunakan ketika membahas topik atau subyek pembelajaran lain.

D. Basic Konsep PERKOPERASIAN.

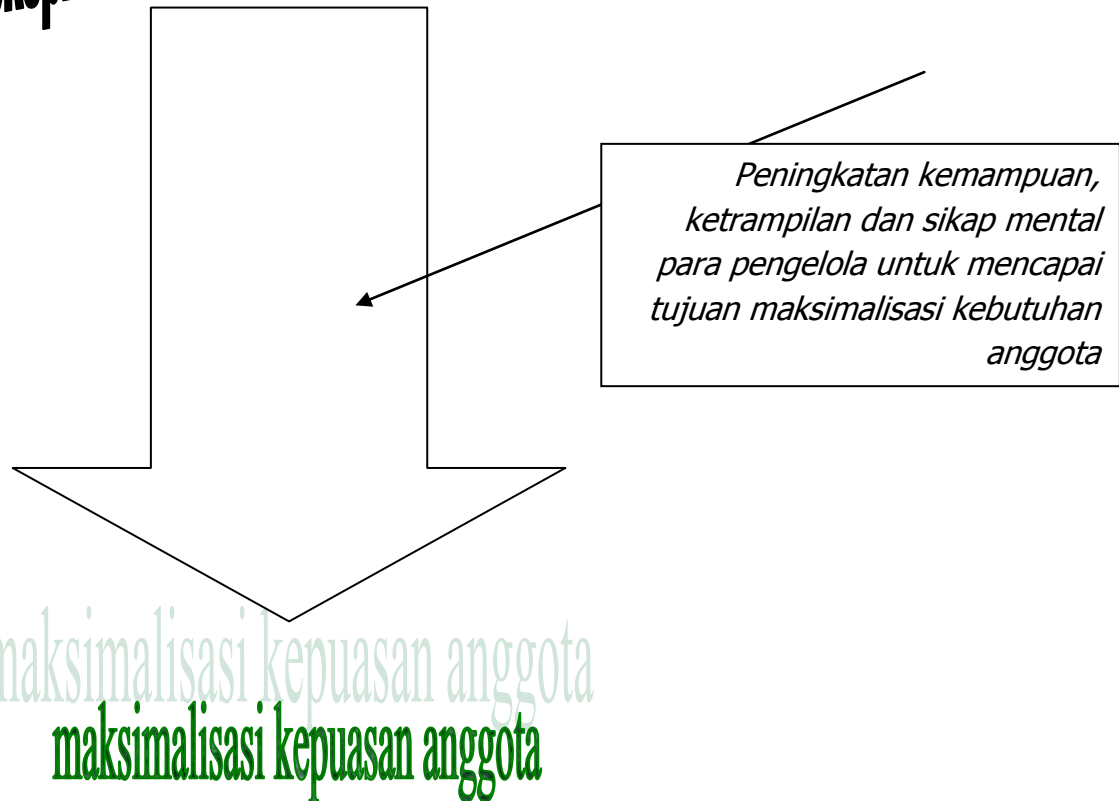


Materi MY COOP yang tertera dalam Modul, serta penyajian metode pelatihan, dapat ditarik benang merah pelatihan perkoperasian yang dilakukan dan atau berkembang di training centre, sekelas ITC ILO di Eropa.

Mengurut benang merah materi MY COOP, maka pelatihan perkoperasian ini mencerminkan **basic konsep perkoperasian**. Orientasi koperasi, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan (ekonomi) anggota sebagaimana terlihat pada Modul (1) dan Modul (2). Karena itu, begitu krusial menentukan kebutuhan (anggota) dan pelayanan kepada anggota. Setelah kunci ini ditetapkan (kebutuhan dan pelayanan anggota), **baru dijabarkan** menjadi tugas-tugas untuk memenuhi kebutuhan itu. Tugas mencari dan memenuhi kebutuhan input, mencari pasar bagi produk-produk pertanian dan lain sebagaimana yang dapat dibungkus sebagai tugas pengembangan bisnis. Dari sini terlihat, dengan asumsi bahwa di tahun 2012 dan dikembangkan di negara maju (Eropa) pelatihan perkoperasian, bertumpu pada platform koperasi yaitu berorientasi pada kebutuhan dan pelayanan anggota (*orientasi ini juga tertuang jelas dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian*).

Modul MY COOP juga memberikan konsentrasi pada *value chain*. Koperasi perlu melakukan perbaikan-perbaikan dari sisi **value chain**, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing dalam berusaha. Materi pelatihan tentang *value chain*, memberikan tambahan perlunya para trainer atau pelatih, memperkaya pengetahuannya tentang *value chain*. Dalam banyak event, materi value chain ini memang menjadi konsentrasi pemberdayaan sektor sektor produktif pertanian, pedesaan dan tentunya koperasi. Simulasi modul MY COOP jika dituangkan dalam model, dapat tergambarkan sebagai berikut (*sintesa penulis*);

eksplorasi kebutuhan, pelayanan, peran anggota



PENUTUP

MY COOP dengan menggunakan metode MATCOM yang diperbaharui, merupakan pilihan teknologi pembelajaran pelatihan koperasi, maupun usaha mikro dan kecil. Metode MATCOM yang dicirikan oleh pola pembelajaran partisipatif, dengan bertumpu pada pencarian materi yang konkrit dihadapi dan dibawa peserta koperasi, dinilai efektif untuk melakukan perubahan (*change*). Perubahan pada aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Metode MATCOM ini sekaligus merupakan peringatan (*warning*) bagi para **trainer**, untuk menguasai teknologi pembelajaran partisipatif, yang banyak hal spesifik, dan beda dalam pendekatan, interaksi, proses fasilitasi selama pelatihan.

Paket modul MY COOP yang diluncurkan ITC ILO ini, dilengkapi dengan metode metode pembelajaran. Barangkali metode metode tersebut sudah, banyak diketahui, dijalankan dalam pelatihan-pelatihan koperasi. Namun, ada

sentuhan pembaharuan pada design, pendekatan dan tampilan teknologi sehingga menjadi lebih atraktif.

Dengan mengurutkan modul, isi materi dan sekuen pembelajaran MY COOP dapat ditarik benang merah sebagaimana ilustrasi di atas. Pelatihan koperasi memiliki orientasi pada pemenuhan atau maksimalisasi kebutuhan anggota. Langkah, aksi dan kegiatan-kegiatan organisasi, maupun bisnis yang dilakukan pengurus, manajer dengan dibantu tenaga penyuluh pendamping atau pembimbing koperasi, adalah upaya merealisasikan pemenuhan kebutuhan anggota. MY COOP ini meletakkan konsep dasar koperasi sebagai pilar modul pelatihan.

MY COOP ini dari aspek teknologi pelatihan (pembaharuan metode MATCOM), yang menekankan pola partisipatif, penggunaan variasi metode pembelajaran, dan sekuen isi materi yang ada dalam pilar dasar perkoperasian (member base orientation) menjadi alternatif dan perlu dikembangkan kembali, pada pelatihan pelatihan perkoperasian maupun usaha mikro dan kecil, di Indonesia.

Prijambodo

Widiaiswara - Kementerian Koperasi dan UKM

Email : prijambodo03@yahoo.com